

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat dewasa ini memiliki berbagai macam masalah yang sangat kompleks. Mulai dari masalah tentang kehidupan ekonomi sampai dengan masalah tentang pengangguran. Masalah-masalah tersebut memang tidak akan pernah lepas dari kehidupan masyarakat. Tingginya angka pengangguran serta kurangnya lapangan pekerjaan menjadi suatu hal yang urgen perihal tentang peningkatan kualitas hidup masyarakat tersebut.

Pada masyarakat perkotaan, kedua masalah tersebut menjadi akar penyebab timbulnya masalah-masalah yang lain. Misalnya adalah tentang masalah pengangguran, yang kemudian masyarakat tersebut tidak memiliki penghasilan, dan hasilnya adalah tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Desakan ekonomi membuat mereka harus tanpa berpikir panjang menjawab segala permasalahan hidup tersebut. Bahkan tidak sedikit diantara mereka mengambil jalan pintas, dengan menjadi pengemis dan sebagainya. Alasannya adalah karena tidak adanya lapangan pekerjaan buat mereka.

Fenomena yang bisa ditemukan yang berkaitan dengan masalah sosial dalam kehidupan masyarakat ini adalah masalah tentang parkir di perkotaan. Masalah yang sering ditimbulkan oleh adanya parkir ini adalah antara lain tentang kemacetan lalu lintas, merusak keindahan tata ruang kota akibat adanya parkir

liar, mengganggu para pejalan kaki karena semakin sempitnya jalan. Akan tetapi dengan semakin banyaknya masalah yang ditimbulkan oleh parkir tersebut, semakin banyak pula masyarakat yang berprofesi sebagai tukang parkir. Karena alasan mereka juga sama, yaitu tidak memiliki pekerjaan yang tetap akibat kuarangnya lapangan pekerjaan tadi. Sementara mereka juga tidak memiliki keahlian khusus yang lain yang bisa mereka kembangkan.

Masalah lain yang ditimbulkan oleh parkir tersebut misalnya adalah konflik yang terjadi antara mereka sesama tukang parkir tersebut. Konflik ini biasanya terjadi karena perebutan lokasi tempat parkir atau karena terjadi tarik menarik terhadap masyarakat pengguna jasa parkir tersebut. Sehingga yang terjadi adalah adanya premanisme di lingkungan sekitar tempat parkir tersebut.

Hubungan sosial yang terjalin antara sesama tukang parkir juga sering kali adalah dengan adanya persaingan dalam melakukan pekerjaan tersebut. Persaingan ini terjadi karena adanya proses interaksi diantara mereka. Interaksi antar sesama tukang parkir ini juga dapat dilihat dari bagaimana mereka saling berkomunikasi satu sama lain. Terkadang juga ada diantara mereka yang sesama tukang parkir melakukan kerja sama dalam mengelolah satu lahan parkir untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, yang hasilnya dibagi secara merata.

Salah satu contohnya adalah parkir yang ada di Jalan Dr. Radjiman Surakarta, di mana pada lokasi parkir tersebut sering terjadi konflik antar sesama tukang parkir. Konflik ini terjadi akibat adanya ruang parkir sebagai alat dalam

merebut kekuasaan dan kepentingan pribadi.¹ Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa masalah yang terjadi antar sesama tukang parkir tersebut terjadi akibat adanya kesalahan dalam melakukan interaksi, sampai menimbulkan konflik diantara mereka.

Parkir telah menjadi salah satu hal yang krusial dalam lalu lintas jalan, terutama di kota-kota besar. Keberadaan tempat parkir sangat membantu masyarakat terutama bagi mereka yang memiliki kendaraan. Oleh sebab itu masalah parkir diatur di dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 1992 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Keberadaan tempat parkir sangat membantu masyarakat khususnya bagi mereka yang memiliki kendaraan. Dapat dibayangkan apabila tidak terdapat tempat parkir.²

Pengelola parkir bukan merupakan perusahaan asuransi, melainkan perusahaan jasa yang mengelola lahan parkir di suatu area properti, dengan cara bekerja sama dengan pemilik lahan area tersebut, sebagian pengelola parkir mengelola parkir di suatu pusat perbelanjaan, perkantoran ataupun gedung atau pelataran parkir. Pada awalnya pengelolaan parkir di pinggir jalan dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui perusahaan daerah. Kemudian mulai berkembang pelataran dan gedung parkir yang juga dikelola oleh Pemerintah Daerah.³

¹Agusta Rudyana, "Ruang Dan Waktu Bagi Tukang Parkir (Studi Etnografi Tentang Manajemen Konflik dan Penyesuaian Diri Tukang Parkir di Jalan Dr. Radjiman Surakarta)" Skripsi pada Program Sarjana Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2009, hlm. xii.

²Siti Marfuah Susanti, "Pelaksanaan Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Parkir Antara Pemerintah Daerah Dengan Pengelola Parkir Di Lokasi Pasar Baru Juwana Kabupaten Pati", Skripsi pada Program Sarjana Ilmu Hukum, Universitas Negeri Semarang, 2013, hlm. 2.

³Ibid, hlm. 3.

Berkaitan dengan interaksi sosial baik yang terjadi antara sesama pengelola parkir maupun dengan pengguna jasa parkir tersebut biasanya menyebabkan terjadinya konflik. Akan tetapi konflik ini hanya sering terjadi antara pengelola parkir itu sendiri, yang saling memperebutkan tempat parkir. Sehingga diperlukan adanya pembagian yang menyangkut tentang tempat parkir tersebut.

Tidak mengherankan jika sekarang ini tempat-tempat strategis di ruas-ruas jalan tertentu menjadi seperti kapling-kapling untuk lahan usaha dan dimiliki oleh orang-orang tertentu atau suatu kelompok. Kebanyakan orang merasa bahwa jalan raya merupakan ruang publik dan menjadi wilayah “tidak bertuan”. Maka kemudian semua orang pun merasa boleh memanfatkannya. Yang terjadi kemudian adalah perebutan lahan usaha seperti lahan untuk parkir, sehingga dalam perparkiran di jalan raya perlu adanya pembagaian ruang antara perorangan atau tukang parkir. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi konflik diantara tukang parkir tersebut. Selain untuk menghindari konflik pembagian ruang disini diharapkan dapat menciptakan aturan-aturan yang dibuat bersama dan disepakati bersama guna menghindari konflik.⁴

Konflik muncul karena di dalam pembagian ruang parkir itu kurang adil bahkan tidak ada kesepakatan yang terjadi antara tukang parkir. Selain itu konflik muncul juga karena disebabkan adanya aktivitas dari tukang parkir tersebut. Salah satu konflik yang timbul adalah konflik antara tukang parkir dengan pengguna jalan. Seperti yang terjadi di ruang parkir, biasanya tukang parkir itu selalu

⁴Agusta Rudyana, op, cit., hlm. xviii

memprioritaskan pelanggannya terlebih dahulu, sedangkan ruang parkir itu terletak di pinggir jalan. Maka ketika jalan macet atau tukang parkir menggunakan jalan sebagai tempat parkir, maka pengguna jalan akan merasa terganggu dengan aktivitas tukang parkir tersebut.⁵

Munculnya ruang parkir tidak lepas dari adanya kepentingan ekonomi. Seperti pemanfaatan ruang publik, yaitu penggunaan jalan raya oleh masyarakat untuk mencari tambahan ekonomi bagi keluarganya. Dengan pemanfaatan jalan raya sebagai ruang parkir masyarakat hanya semata-mata menggunakannya untuk memperoleh laba yang sebanyak-banyaknya. Masyarakat merasa jalan raya adalah milik publik dan dapat dimanfaatkan oleh setiap orang. Karena ruang publik merupakan ruang yang tidak bertuan sehingga setiap orang berhak atau menggunakannya.⁶

Di Kota Gorontalo sendiri tepatnya di Pasar Sentral Kota Gorontalo juga memiliki lahan parkir yang digunakan oleh masyarakat di sekitar pasar tersebut untuk mencari nafkah. Tempat parkir ini kemudian dijadikan sebagai objek penelitian yang mana peneliti melihat kehidupan sosial tukang parkir, dengan memfokuskan pada interkasi sosial mereka dan dinamika sosial. Sementara yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar Pasar Sentral Kota Gorontalo yang berprofesi sebagai tukang parkir.

Pasar Sentral Kota Gorontalo merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Gorontalo, yang memiliki peran sangat besar dalam

⁵Ibid.

⁶Ibid, hlm. xix.

meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Gorontalo khususnya, serta juga menjadi tumpuan bagi masyarakat yang berasal dari luar Kota Gorontalo. Meskipun menjadi penopang ekonomi masyarakat secara menyeluruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, namun sampai dengan saat ini juga Pasar Sentral Kota Gorontalo memiliki sejuta permasalahan yang menuntut harus dapat dicari jalan keluarnya.

Salah satu masalah yang dapat diidentifikasi pada Pasar Sentral Kota Gorontalo yaitu masalah tentang parkir. Tempat parkir yang ada di pasar ini masih sangat semrawut dan tidak memadai. Hal ini disebabkan karena baik pedagang maupun pembeli kurang memiliki kesadaran untuk memarkir kendaraan mereka pada tempat yang sudah disediakan. Selain itu juga, belum ada pemisahan area parkir kendaraan (mobil, motor, dan bentor).

Sementara itu, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada awal bulan Januari tahun 2015 interaksi yang terjadi antara mereka yang memiliki profesi yang sama didasarkan atas pembagian area parkir mereka sebelumnya. Di mana tukang parkir yang satu tidak diperkenankan untuk ikut campur dalam masalah tukang parkir yang lain. Artinya bahwa, segala urusan tukang parkir dengan pengguna jasa parkir adalah masalah mereka sendiri dan tukang parkir yang lain tidak berhak untuk mencampuri urusan mereka. Apabila sampai hal

tersebut terjadi maka pertentangan diantara mereka sesama tukang parkir akan terjadi dan berakhir pada penciptaan konflik.⁷

Sehingga, kehidupan para tukang parkir yang ada di Pasar Sentral Kota Gorontalo erat kaitannya dengan premanisme. Karena kerasnya mata pencaharian mereka, maka menuntut mereka harus berperilaku keras pula. Bahkan tidak jarang diantara mereka saling membentak (berteriak) dan mencaci. Selain itu, pertentangan juga sering terjadi antara tukang parkir dan pengunjung. Pertentangan ini disebabkan oleh perilaku pengunjung tidak memarkirkan kendaraan mereka di tempat parkir yang telah disediakan, melainkan di luar areal parkir tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah menelaah dan menganalisis berbagai macam masalah yang timbul, baik akibat proses interaksi maupun dinamika kehidupan sosial yang lain pada masyarakat yang memiliki profesi sebagai tukang parkir yang tinggal di sekitar Pasar Sentral Kota Gorontalo, peneliti kemudian merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi sosial tukang parkir di Pasar Sentral Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi sosial tukang parkir di Pasar Sentral Kota Gorontalo.

⁷ Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2015, terkait dengan kondisi tukang parkir di Pasar Sentral Kota Gorontalo (pukul 16:00 wita).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melihat dinamika atau kehidupan masyarakat yang berprofesi sebagai tukang parkir di Pasar Sentral Kota Gorontalo. Dengan diketahuinyainteraksi sosial tukang parkir di Pasar Sentral Kota Gorontalo, maka hal tersebut dapat digunakan untuk menciptakan suatu kondisi sosial yang ideal pada masyarakat baik pedagang, pengunjung (pembeli, tukang bentor dan pengguna jasa parkir), serta tukang parkir di sekitar Pasar Sentral Kota Gorontalo.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis daripada penelitian ini ialah untuk mengembangkan teori-teori yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan kajian literatur dan kepustakaan. Kemudian teori-teori tersebut digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat melalui proses penelitian, teori itu seperti tentang sosial ekonomi dan interaksi sosial.